

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sikap

2.1.1. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, sikap merupakan organisasi pendapat keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai perasaan tertentu atau memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon berperilaku dalam cara tertentu. (Notoadmojo dalam Chandra, 2017).

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Swarjana, 2022a).

Sikap merupakan tindakan, persepsi, atau pola pikir yang dilakukan dalam menghadapi suatu objek atau situasi. Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi kunjungan ANC dimana sikap di bagi menjadi dua yaitu sikap positif apabila ibu menerima, meyakini dan mendukung apa yang telah disampaikan atau sikap negatif dimana ibu menolak, dan tidak mendukung terhadap suatu respon atau simulasi social yang telah disampaikan

padanya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sikap ibu hamil dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC Terpadu.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Menurut Azwar (2022a).

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya akan menjadi pembelajaran yang akan membentuk sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

c. Pengaruh budaya

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap terutama kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan

d. Media massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga diatas, mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu

f. Pengaruh faktor emosional

Adalah suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego

2.1.3. Komponen Sikap

Sikap terbentuk dari tiga komponen utama yaitu :

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi tentang kepercayaan, keyakinan dan pengetahuan seseorang mengenai apa saja yang berlaku atau apa yang diyakini benar.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut aspek emosional, menerima atau menolak terhadap suatu objek.

c. Komponen Konatif

Sikap terbentuk dari tingkah laku seseorang dan prilakunya. (Azwar, 2022b).

2.1.4. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmojo dalam (Mustayah, 2022). Sikap memiliki 4 tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) seperti contoh sikap ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC Terpadu dapat dilihat dari usia kehamilan berapa ibu sudah melakukan pemeriksaan ANC Terpadu. Bagi ibu hamil

yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan ANC Terpadu maka biasanya ibu hamil akan melakukan pemeriksaan saat menjelang persalinan.

b. Mersepon (*responding*)

Pada tingkat ini, sikap individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya sudah melakukan pemeriksaan ANC Terpadu atau belum.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah Pada tingkat ini, sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan sebuah masalah. Contoh : ibu mengajak keluarga untuk menemaninya melakukan pemeriksaan ANC Terpadu seperti yang sudah di arahkan oleh bidan dan mendiskusikan apa manfaat dari pemeriksaan ANC Terpadu.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Pada tingkat ini, individu akan bertanggung jawab dan siap menanggung resiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya. Contoh: seorang ibu hamil yakin akan berbagai manfaat dan dampak dari pemeriksaan ANC Terpadu sehingga dia melakukan pemeriksaan sesuai anjuran yang telah diberikan

2.1.5. Cara Pengukuran Sikap

Dalam penelitian, pengukuran sikap dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Selanjutnya responden diberikan kebebasan untuk memberikan respon terhadap

pertanyaan yang diajukan secara tertulis atau lisan oleh peneliti. (Swarjana, 2022a)

cara untuk melakukan pengukuran sikap yaitu sebagai berikut: menggunakan skala likert.,Sikap dapat diukur menggunakan metode rating yang dijumlahkan. Metode ini adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar untuk menentukan skalanya. Skala Likert menggunakan interval 1,2,3,4, interval, dimulai dari kata “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”.

Pertanyaan *favorabel*

sangat setuju (SS) : 4
 setuju (S) : 3
 tidak setuju (TS) : 2
 sangat tidak setuju (STS): 1

Pertanyaan *unfavorabel*

sangat setuju (SS) : 1
 setuju (S) : 2
 tidak setuju (TS) : 3
 sangat tidak setuju (STS): 4

Setelah semua data terkumpul dari hasil kuesioner responden dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Jumlah jawaban responden dari masing – masing pernyataan dijumlahkan dan dihitung menggunakan skala likert :

Untuk mengetahui sikap responden dengan menggunakan skor T (Azwar, 2011).

$$\text{Rumus skor } T = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right)$$

Keterangan :

- T : Nilai responden
 x : skor responden
 x- : nilai rata-rata kelompok
 S : standart deviasi (simpangan baku kelompok)

Merumuskan kategori favorabel dan *unfavorabel* maka dicari nilai median

T, bila:

Skor $T \geq \text{mean}$: maka sikap responden dianggap *favorabel* (baik/ positif / mendukung).

Skor $T \leq \text{mean}$: maka sikap responden dianggap *unfavorabel* (tidak baik/ mendukung /negatif).data yang terkumpul akan dilakukan perhitungan jumlah presentase masing-masing variabel yang di teliti, kemudian hasil dari analisis data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

2.1.7. Sifat Sikap

Sifat sikap dibagi 2 jenis menurut (Azwar, 2022b).

a. Sifat positif

sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, kecenderungan tindakan adalah mendekati, mengharapkan, objek tertentu.

b. Sikap negatif

kecenderungan untuk menjauhi, menghindari membenci, tidak menyukai objek tertentu.

2.1.8. Karakteristik Sikap

- a. sikap disimpulkan dari cara-car individu bertingkah laku
- b. sikap ditunjukkan mengarah kepada objek psikologis
- c. sikap di pelajari
- d. sikap memengaruhi perilaku

2.1.9. Sikap Tentang Kepatuhan Kunjungan ANC Terpadu

Secara kronologis dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap sesuatu (dalam hal ini aspek kepatuhan kunjungan ANC Terpadu atas dasar berbagai pertimbangan yang benar), maka seseorang tergerak untuk bertindak sesuai dengan sikapnya. Dapat dikatakan bahwa sikap menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan keputusan bertindak disamping faktor lainnya. Hasil penelitian Ummah et al., (2022), didapatkan bahwa hampir sebagian besar (55.0 %) ibu hamil tidak teratur ANC Terpadu dan hampir setengah ibu hamil sudah teratur ANC Terpadu (45.0%). Menurut WHO 2018 keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC Terpadu yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama.

2.2 Konsep Kepatuhan

2.2.1. Pengertian Kepatuhan Kunjungan ANC Terpadu

Kepatuhan merupakan perilaku positif yang dilakukan oleh klien yang mengarah ketujuan terapeutik yang telah di sepakati bersama. Jadi kepatuhan adalah suatu perilaku yang di lakukan oleh klien untuk menaati ketentuan atau

kebijakan yang sudah ditetapkan. Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku individu yang tertujuan terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan. Pemeriksaan ANC Terpadu adalah pemeriksaan kehamilan yang komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil, Standar pemeriksaan ANC Terpadu dilakukan minimal 2 kali yang pertama pada usia kehamilan 12 minggu dan di awal trimester III (Swarjana, 2022)

2.2.2. Dampak Ketidakpatuhan ANC

Dampak dari ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan ANC di awal kehamilan, yaitu :

- a. Ibu hamil kurang atau tidak mengetahui tentang cara perawatan selama hamil yang benar.
- b. Bahaya kehamilan secara dini tidak terdeteksi.
- c. Anemia pada saat kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan tidak terdeteksi ibu hamil di awal kehamilan dan menjelang persalinan biasanya di lakukan pemeriksaan HB untuk mencegah terjadinya perdarahan saat persalinan maupun post partum, pada saat kehamilan UK > 12 minggu ibu sudah di berikan tablet tambah darah yg di anjurkan di minum pada malam hari untuk menghindari efek mual muntah
- d. Kelainan bentuk panggul, kelainan pada tulang belakang atau kehamilan ganda yang dapat menyebabkan sulitnya persalinan secara normal
- e. Komplikasi atau penyakit penyerta selama masa kehamilan seperti penyakit kronis yaitu penyakit jantung, paru-paru dan penyakit genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital, preeklamsia tidak dapat

terdeteksi

Pentingnya ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC Terpadu, untuk mengetahui secara dini komplikasi dan resiko penyerta dan ibu bisa menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan aman. Karena pemeriksaan ANC Terpadu tidak hanya memeriksa kehamilan ibu secara umum saja melainkan pemeriksaan gizi, kejiwaan dan psikologis ibu, pemeriksaan gigi, dan pemeriksaan tripel eliminasi darah.

2.2.3. Indikator Kepatuhan Dan Cara Mengukur Kepatuhan

Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran petugas kesehatan yaitu bidan atau dokter spesialis sesuai dengan standar Antenatal Care (ANC) yang ditetapkan. Tujuan utama asuhan antenatal care adalah untuk memfasilitasi hasil yang baik bagi perkembangan ibu dan bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi, dan mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan sehingga apabila antenatal tidak dilakukan sesuai dengan anjuran yang di berikan sebagaimana mestinya, menurut. (Maros & Juniar, 2016). Maka akan menimbulkan dampak sebagai berikut

- a. Ibu hamil akan kurang mendapatkan informasi tentang perkembangan kondisi ibu dan bayinya.
- b. Ibu hamil akan kurang mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan, perencanaan persalinan dan informasi lain seperti kebutuhan nutrisi, kebersihan, tanda bahaya kehamilan, tanda bahaya persalinan.

- c. Tidak terdeteksinya komplikasi kehamilan dan penyulit persalinan secara dini seperti pre eklamsia, perdarahan, panggul sempit, gemelli, kelainan bawaan.
- d. Meningkatnya angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas)

2.3 Konsep ANC Terpadu

2.3.1. Pengertian ANC Terpadu

Pelayanan Antenatal Terpadu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai terjadinya konsepsi sampai sebelum dimulai proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada seluruh ibu hamil Kementerian Kesehatan RI (2020). Tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan Antenatal Terpadu, harus mampu melaksanakan deteksi dini terhadap masalah gizi, faktor resiko, komplikasi kebidanan, gangguan jiwa, penyakit menular dan tidak menular yang di alami ibu hamil serta melakukan tata laksana secara adekuat sehingga ibu hamil siap menjalani persalinan bersih dan aman. Kunjungan pertama (K1) adalah ibu hamil kontak pertama kali dengan petugas kesehatan yang mempunyai kompetensi klinis/ kebidanan dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. kunjungan pertama sebaiknya dilaksanakan sebelum minggu kedelapan. kontak pertama terdiri dari K1 murni dan K1 akses.

K1 murni adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada kurun waktu trimester I kehamilan. Sedangkan K1 akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada usia berapa pun ibu hendaknya

melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau faktor resiko dapat ditemukan dan ditangani sedini mungkin. Pelayanan antenatal terbaru adalah pelayanan yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang komprehensif selama masa kehamilan meliputi pemeriksaan kehamilan ,pelayana gizi, pencegahan penyakit menular

2.3.2. Tujuan Umum ANC Terpadu

Semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menilai kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang bersifat positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan , istri dan ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

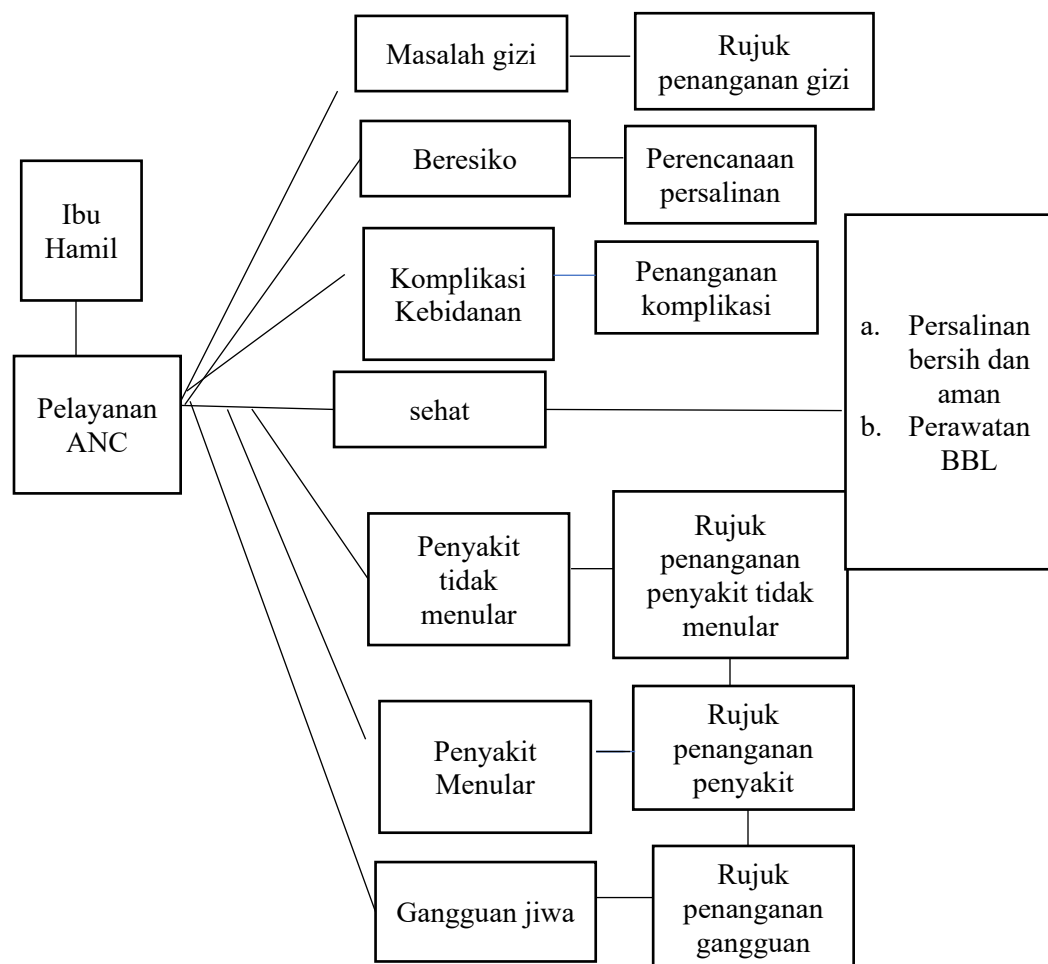
2.3.3. Tujuan Khusus ANC Terpadu

- a. Terlaksananya pelayanan ANC Terpadu, termasuk konseling, dan gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI.
- b. Terlaksananya dukungan emosi dan psikososial sesuai dengan keadaan ibu hamil pada setiap kontak dengan tenaga kesehatan sesuai dengan keadaan ibu hamil pada setiap kontak dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik.
- c. Setiap ibu hamil mendapatkn pelayanan ANC Terpadu 2 kali selama kehamilan
- d. Terlaksnanya pemantauan tumbuh kembang janin

- e. Deteksi secara dini kelainan/penyakit/ gangguan yang diderita ibu hamil.
- f. Dilaksanakannya tatalaksana terhadap kelainan /penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin atau rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada

2.3.4. Pelayanan ANC Terpadu

Dalam pelayanan ANC Terpadu, tenaga Kesehatan harus mampu melakukan deteksi dini masalah gizi, faktor resiko, komplikasi kebidanan, gangguan jiwa, penyakit menular dan tidak menular yang dialami ibu hamil serta melakukan tata laksana yang adekuat sehingga ibu hamil siap menjalani persalinan bersih dan aman (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).



Gambar 2.1 Pelayanan ANC Terpadu

2.3.5. Standar pelayanan ANC Terpadu

Standar pelayanan ANC Terpadu dilakukan pada awal kehamilan trimester I meliputi pemeriksaan lengkap kehamilan, poli gigi, konseling gizi, dan pemeriksaan lab, pemeriksaan kedua dilakukan pada trimester III yang meliputi pemeriksaan lab, dan Konseling tanda-tanda persalinan dan konseling perawatan payudara, petugas kesehatan wajib memberikan kualitas pelayanan ibu hamil dengan memenuhi standart yang telah ditetapkan . standar 10 T terdiri dari:

1. Timbang Berat Badan Ukur Tinggi Badan

a) Timbang Berat Badan

Penimbangan berat badan pada ibu hamil dilakukan setiap kali kunjungan antenatal untuk mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan janin .penimbangan berat badan ibu juga penting di lakukan pada saat sebelum hamil. Hal ini bertujuan untuk mengetahui Indeks Masa Tubuh(IMT). Kenaikan berat badan ibu hamil yaitu 12,5 kg selama masa kehamilan. Apabila ibu hamil mengalami kenaikan berat badan 4,5b kg pada pertengahan kehamilan dan kenaikan berat badan <1kg atau >3kg setiap bulan,maka ibu wajib di rujuk untuk mendapatkan penanganan masalah gizi.

b) Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan hanya di laksanakan 1 kali saat awal ibu memeriksakan kehamilannya. Pemeriksaan tinggi badan sebagai salah satu identifikasi adanya factor resiko yang di alami ibu hamil

jika ibu memiliki tinggi badan < 145 cm maka ibu memiliki resiko

2. Ukuran tekanan darah

Pengukuran tekanan darah dilakukan pada setiap kunjungan antenatal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tekanan darah ibu dalam batas normal, hipotensi ataupun hipertensi.

3. Nilai status gizi (Ukur lingkaran lengan atas /lila)

Pengukuran lila pada ibu hamil dilakukan saat ibu kunjungan pertama pada petugas kesehatan. Apabila ibu hamil memiliki lingkaran lengan < 23,5 cm maka ibu hamil tersebut beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah

4. Ukur tinggi fundus uteri

Pengukuran tinggi fundus uteri dilakukan setiap kunjungan antenatal tinggi fundus uteri dapat mendeteksi adakah ketidaksesuaian antara usia kehamilan dengan fundus uteri.

5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin

Pengukuran presentasi janin dilakukan pada akhir trimester II dan setelah itu dilakukan setelah kunjungan antenatal pemeriksaan ini dilakukan untuk menentukan letak janin. Jika memasuki trimester ke III bagian bawah bukan kepala maka mengindikasikan kelainan letak, panggul sempit atau masalah yang lainnya.

6. Skrining status imunisasi TT

Imunisasi TT wajib didapatkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum. Saat ibu hamil kontak pertama dengan

petugas kesehatanpetugas kesehatan akan melakukan skrining status TT pada ibu.ibu hamil minimal memiliki status T2 agar dapat terhindar dari penyakit tetanus toxoid.apabila ibu hamil telah memiliki status T5 maka diartikan bahwa ibu hamil telah memiliki status (TT longlife) dan tidak perlu mendapat suntik TT ulang.

7. Beri tablet tambah darah (tablet besi)

Untuk mencegah anemia gizi besi pada ibu hamil,wajib mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

8. Periksa laboratorium

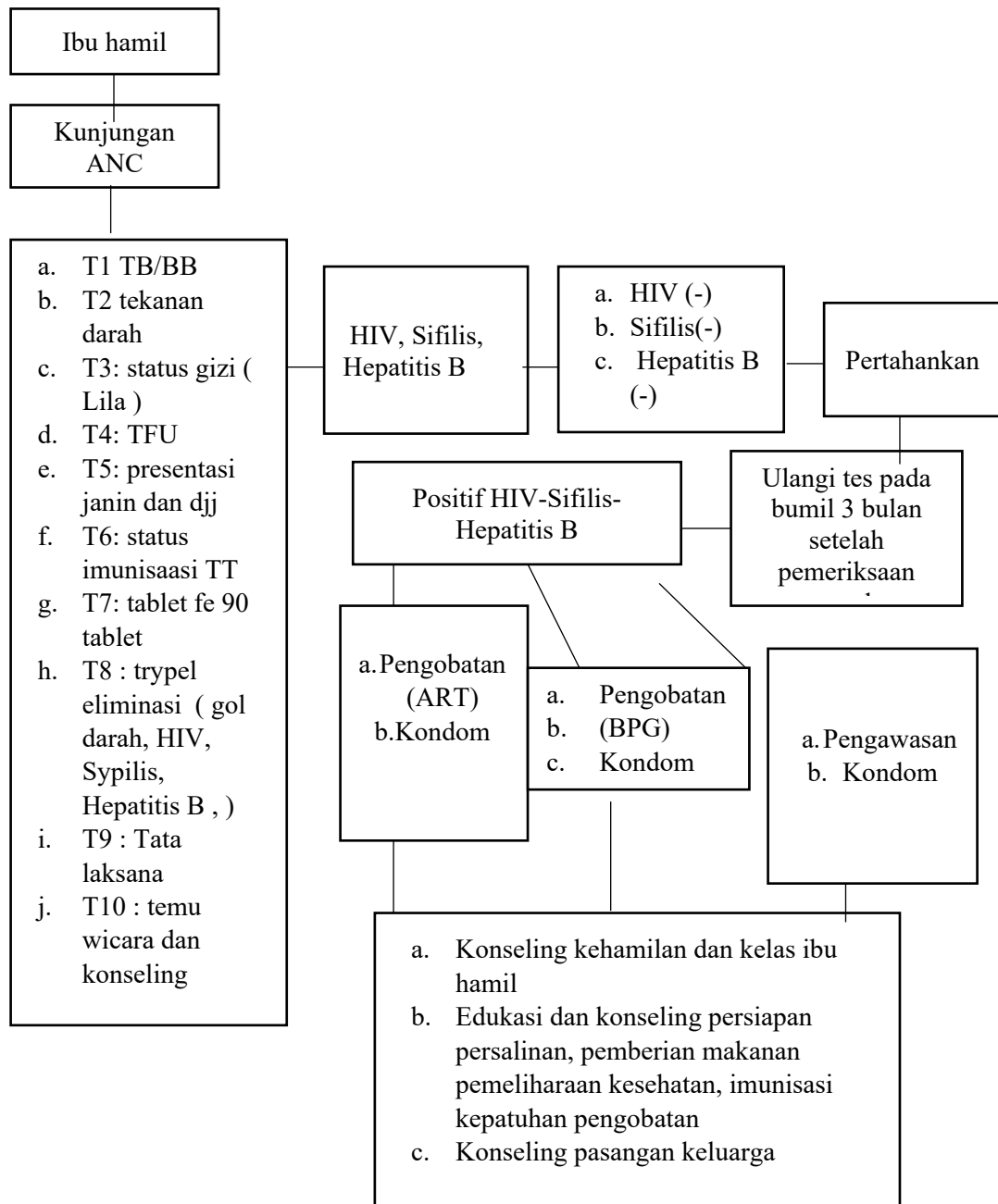
Pemeriksaan HB,golongan darah ,HIV,Hbsag

9. Tatalaksana dan penanganan kasus

10. Temu wicara atau konseling pada setiap kunjungan antenatal meliputi

- a) Kesehatan ibu
- b) Prilaku hidup bersih dan sehat
- c) Peran suami/ keluarga dalam kehamilan
- d) Tanda bahaya pada kehamilan
- e) Asupan gizi
- f) Gejala penyakit menular dan tidak menular
- g) Penawaran tes HIV dan konseling IMS
- h) Inisiasi Menyusui Dini
- i) KB pascasalin
- j) Imunisasi

2.3.6. Alur Pemeriksaan Umum PPIA (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B)



Gambar 2.2 Alur Pemeriksaan Umum (PPIA) Pencegahan Penularan Penyakit Dari Ibu Ke Bayi

2.3.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Terpadu

Menurut teori green dalam Arbita (2022). Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Green menjelaskan bahwa pembagian faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan meliputi faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang. Sedangkan faktor pemungkin (*enabling factor*) adalah faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terwujudnya sikap dan perilaku.

a. Faktor *Predisposisi*

1) Usia

Usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulangtahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Sedangkan usia ibu hamil adalah usia ibu yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20–35 tahun. Umur ibu salah satu faktor penentu mulai proses kehamilan sampai persalinan. Mereka yang berumur kurang dari 20 tahun 15 dikhawatirkan mempunyai resiko yang erat dengan kesehatan

reproduksinya. Gangguan ini bukan hanya bersifat fisik karena belum optimalnya perkembangan fungsi organ-organ reproduksi, namun secara fisiologi belum siap menanggung beban moral, mental dan gejala emosional yang timbul serta kurang pengalaman dalam melakukan pemeriksaan ANC. Begitu pula dengan kehamilan pada umur tua (> 35 tahun) mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, social, dan ekonomi. Kehamilan remaja dengan usia di bawah 20 tahun mempunyai resiko.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko. Pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam mengambil setiap keputusan dan sikapnya yang selalu berpedoman

pada apa yang mereka dapatkan melalui proses belajar dan pengalaman yang diterimanya.

3) Pengetahuan

Pada beberapa dekade ke belakang domain kognitif menjadi fokus utama dalam pengembangan perilaku domain kognitif Bloom mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan pengetahuan serta pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga versi awal Taksonomi domain kognitif Bloom terdiri dari 6 ingatan yaitu:

a) *Knowledge* (pengetahuan -C1)

Mengingat menghafal dan menyebut

b) *Comprehension* (pemahaman- C2)

Menerangkan menjelaskan dan merangkum

c) *Application* (penerapan -C3)

Menghitung, membuktikan, melengkapi

d) *Analysis* (analisis -C4)

Memilih, membedakan, membagi

e) *Synthesis* (sintesis -C5)

Merangkai, merancang, mengatur

f) Evaluasi

Mengkritik, menilai, menafsirkan (Nuansa, 2022).

4) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu perilaku sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, sedangkan komponen perilaku atau konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

5) Paritas

Paritas adalah keadaan seorang yang melahirkan janin dari satu kali. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, rumah sakit, poliklinik, posyandu, dokter atau bidan praktik swasta. Faktor pemungkin yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC mencakup hal-hal berikut:

1) Jarak tempat tinggal

Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berfikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas

2) Penghasilan

Ibu hamil dengan penghasilan keluarga yang rendah lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok untuk keluarganya sehingga hal lain menjadi terabaikan, termasuk kesehatan kehamilannya. Sehingga, semakin rendah penghasilan keluarga maka semakin rendah angka kunjungan ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

3) Media informasi

Media informasi yang mencakup informasi mengenai pentingnya pelayanan antenatal pada ibu hamil dapat memotivasi ibu dalam melakukan kunjungan. Edukasi melalui media biasanya menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Media yang digunakan dapat berupa media cetak, seperti leaflet, poster, koran, majalah, dan lain-lain

c. Faktor penguat

Sedangkan, faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku kesehatan. Faktor ini mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas kesehatan.

1) Dukungan suami

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

2) Faktor petugas kesehatan

penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Sebagai

lingkungan yang terdekat dengan ibu hamil, dukungan dari keluarga memegang peranan penting dalam memengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan

2.4 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC Terpadu

Sikap adalah disposisi untuk merespon dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi, atau peristiwa (Ajzen dalam I ketut swarjana, 2022), dalam *cambridge dictionary* disebutkan bahwa sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang.

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dalam mengikuti atau menjalankan rekomendasi yang telah disepakati oleh pelayanan kesehatan Balkkrishnan dalam Swarjana, (2022). Pelayanan ANC Terpadu mempunyai pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan janin, baik dengan diagnosis atau dengan perawatan berkala terhadap adanya komplikasi kehamilan. Pertama kali ibu melakukan pemeriksaan ANC ke pelayanan kesehatan merupakan saat yang penting dan dapat mengurangi faktor resiko karena faktor resiko tersebut dapat ditemukan di awal sehingga penanganan segera dilakukan untuk mencegah komplikasi berkala hingga persalinan (Adi Yerima, 2022).

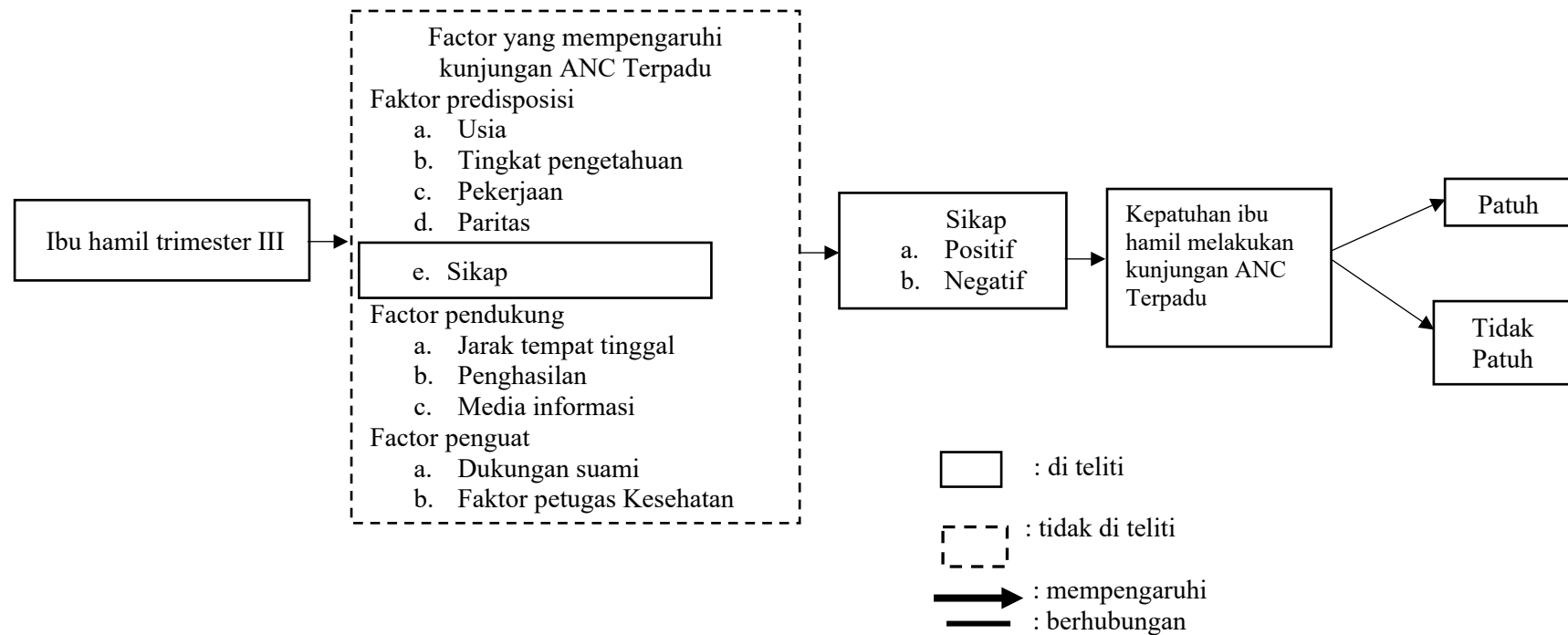
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nisma et al., 2021). Data dari 96 orang responden terdapat responden yang memiliki sikap baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 38 orang (63,3%) dan yang tidak sebanyak 22 orang (36,7%) dan yang memiliki sikap tidak baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 13 orang responden (36,1%) dan yang tidak sebanyak 23 responden (63,9%). Dengan nilai $P = 0,010$.

Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Yulia Safitri & Lubis, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tidak berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kondisi ini disebabkan oleh karena walaupun ibu hamil memiliki sikap yang positif tetapi kunjungan ANC tidak sesuai standar. Ibu yang menganggap bahwa melakukan kunjungan ANC itu penting tetapi melakukan kunjungan ANC jika mengalami masalah kehamilan saja.

Respon yang dihasilkan oleh ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan ANC Terpadu terdapat 2 respon yaitu sikap positif dimana sikap ibu memberikan penilaian dan penghargaan yang baik tentang pemeriksaan ANC Terpadu. Dimana kedua respon tersebut baik menguntungkan maupun merugikan dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka yang disusun berdasarkan teori yang ditemukan saat telaah jurnal dan merupakan turunan dari kerangka teori (Made, 2021).



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC Terpadu Di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang

2.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari tujuan penelitian. Hipotesis dapat di simpulkan berhubungan atau tidak (Made, 2021).

H0 : Tidak Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang

H1 : Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhankunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang